



ABSTRAK

REPRESENTASI AKSI TERORISME DALAM FILM 13 BOM DI JAKARTA (ANALISIS SEMIOTIKA *JOHN FISKE*)

Muhammad Sidiq Bima Pangestu
5201711167

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adegan – adegan yang merepresentasikan aksi terorisme pada film “13 Bom di Jakarta” dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika dari John Fiske. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pemahaman tentang bagaimana media, khususnya film dalam merepresentasikan aksi terorisme yang dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap isu – isu keamanan dan radikalisme. Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis semiotika, dimana penelitian ini berfokus pada tiga level yaitu level kode, yaitu realitas, representasi, dan ideologi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa film “13 Bom di Jakarta” merepresentasikan kelompok terorisme melalui penggunaan simbol – simbol visual dan naratif yang menggambarkan terorisme sebagai ancaman global yang kompleks dan sangat sulit diatasi. Pada level realitas, film ini menggunakan stereotip teroris dalam konteks urban. Kemudian pada level representasi, teknik sinematografi dan narasi film memperkuat citra kelompok terorisme sebagai entitas yang terorganisir dan berbahaya. Pada level ideologi, film ini cenderung memperkuat wacana bahwa memerlukan respons militer dan penegakkan hukum yang kuat.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa film “13 Bom di Jakarta” dari tiga level seperti realitas, representasi dan ideologi, yang paling dominan pada level representasi dalam aspek aksi (*action*). Kemudian pada level ideologi terdapat aspek radikalisme. Hal ini dilakukan mereka untuk memberikan pelajaran kepada pemerintahan negara ini yang mereka merasa hidup mereka tidak pernah di perhatikan dan didengarkan suara mereka sebagai rakyat kecil, hal itu membuat mereka semua menjadi radikal untuk menunjukkan eksistensi mereka.

Kata Kunci: John Fiske, Terorisme, Film

ABSTRACT

REPRESENTATION OF TERRORISM ACTIONS IN THE FILM 13 BOMBINGS IN JAKARTA (JOHN FISKE'S SEMIOTIC ANALYSIS)

Muhammad Sidiq Bima Pangestu
5201711167

This study aims to analyze scenes that represent acts of terrorism in the film "13 Bombs in Jakarta" using John Fiske's semiotic analysis approach. The background of this study is the importance of understanding how media, especially films, represent acts of terrorism that can influence public perception of security and radicalism issues. Then, the research method used in the study is semiotic analysis, where this study focuses on three levels: the code level, reality, representation, and ideology. The results of this analysis indicate that the film "13 Bombs in Jakarta" represents terrorist groups through the use of visual and narrative symbols that depict terrorism as a complex global threat that is very difficult to overcome. At the level of reality, this film uses terrorist stereotypes in an urban context. Then, at the level of representation, cinematography techniques and film narratives strengthen the image of terrorist groups as organized and dangerous entities. At the level of ideology, this film tends to strengthen the discourse that requires a strong military response and law enforcement. This study concludes that the film "13 Bombs in Jakarta" has three levels: reality, representation, and ideology. The most dominant aspect at the representation level is the aspect of action. Then, at the ideological level, there is an aspect of radicalism. They do this to teach the government of this country a lesson: that they feel their lives have never been noticed and their voices as ordinary people have never been heard. This action makes them all radical and shows their existence.

Keywords: John Fiske, Terrorism, Film